

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Orang Tua terhadap Ketepatan Imunisasi Dasar Masa Covid-19

Merlly Amalia^{1*}, Yeti Yuwansyah², Risa Nurul Awalia³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Universitas YPIB Majalengka

Email: amaliamerlly@gmail.com, yetiyuwansyah@gmail.com, risanurulawalia7@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi dasar merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Ketidaktepatan pemberian imunisasi dasar di masa pandemi Covid-19 dapat dikarenakan kurang mengetahui pelaksanaan imunisasi di masa pandemi serta adanya kekhawatiran tertular Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua batita terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh orang tua batita di UPTD Puskesmas Majalengka sebanyak 477 orang dan sampel sebanyak 83 dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi data pada dokumentasi register imunisasi dan rekam medis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 7 Mei –17 Juni tahun 2022 di UPTD Puskesmas Majalengka. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (36,1%) orang tua batita tidak tepat memberikan imunisasi dasar pada masa Covid-19 pada anaknya, kurang dari setengah (42,2%) orang tua tingkat pengetahuan kurang dan sebagian kecil (12,0%) orang tua dengan tingkat kecemasan berat. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ($\rho = 0,013$) dan tingkat kecemasan ($\rho = 0,005$) dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022. Petugas kesehatan perlunya memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada orang tua batita tentang pelaksanaan imunisasi dasar pada masa pandemic Covid-19. Bagi orang tua batita agar aktif berkonsultasi dan mencari informasi baik dari media atau dari petugas kesehatan mengenai pelaksanaan imunisasi dasar pada masa pandemic Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; imunisasi dasar; kecemasan; pengetahuan

ABSTRACT

Basic immunization is the most effective and efficient public health effort in preventing several dangerous diseases. The inaccuracy of basic immunization during the Covid-19 pandemic may be due to a lack of knowledge about the implementation of immunization during the pandemic and concerns about contracting Covid-19. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of parents of toddlers regarding the accuracy of basic immunization during the Covid-19 pandemic. This research uses a correlational study with a cross-sectional approach. The population is all parents of toddlers at the UPTD Community Health Center in Majalengka, totaling 477 people, with a sample of

Corresponding author:

Merlly Amalia
Universitas YPIB Majalengka
Jalan Gerakan Koperasi Nomor 003, Majalengka, Jawa Barat
amaliamerlly@gmail.com

83 using proportionate stratified random sampling. Data collection techniques used questionnaires and observation sheets on immunization register documentation and medical records. This research was conducted from May 7 to June 17, 2022, at the UPTD Community Health Center in Majalengka. Univariate data analysis used frequency distribution, and bivariate analysis used the chi-square test. The results showed that less than half (36.1%) of parents of toddlers did not accurately provide basic immunization during the Covid-19 pandemic for their children, less than half (42.2%) of parents had insufficient knowledge, and a small portion (12.0%) of parents had a high level of anxiety. There is a relationship between the level of knowledge ($p = 0.013$) and the level of anxiety ($p = 0.005$) with the accuracy of basic immunization during the Covid-19 pandemic at the UPTD Community Health Center in Majalengka in 2022. Health workers need to provide education and socialization to parents of toddlers about the implementation of basic immunization during the Covid-19 pandemic. Parents of toddlers should actively consult and seek information from the media or healthcare workers regarding the implementation of basic immunization during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19; basic immunization; anxiety; knowledge

PENDAHULUAN

Di akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan hadirnya *new emerging infectious disease* yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang kemudian ditetapkan sebagai pandemic Covid-19. Menurut *World Health Organization* (WHO), imunisasi sangat berperan dalam menyelamatkan jutaan nyawa dan secara luas diakui sebagai salah satu intervensi kesehatan yang paling berhasil dan efektif (hemat biaya) di dunia. Sehingga akibat adanya pandemi Covid-19 membatasi pemberian imunisasi lengkap dan sesuai jadwal (WHO, 2021).

Pada tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target rencana strategis tahun 2020 yaitu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan imunisasi dasar lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011 – 2020 sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19.

Provinsi Jawa Barat tahun 2020 untuk Cakupan imunisasi dasar sebesar 83,7% dan belum mencapai target Renstra yaitu sebesar 92,9%. Dimana cakupan imunisasi Bacillus Calmette-Guérin atau BCG sebanyak 793.766 anak (91,4%), imunisasi hepatitis B atau HB0 sebanyak 805.888 anak (92,8%), imunisasi difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan), hepatitis B, dan infeksi *Haemophilus Influenzae* tipe b atau DPT-HB-Hib3 sebanyak 764.153 anak (89,0%), Polio 4 sebanyak 377.453 anak (90,0%), Campak sebanyak 759.296 anak (88,4%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Cakupan imunisasi di Kabupaten Majalengka Presentase anak usia 0-9 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar yaitu jenis Imunisasi BCG sebanyak 17.871 anak (89,70%), HB-0 sebanyak 16.551 anak (86,68%), DPT-HB/DPT-HB-Hib1 sebanyak 14.982 anak (66,73%), DPT-HB/ DPT-HB-Hib2 sebanyak 13.544 anak (65,30%), DPTHB/ DPT-HB-Hib 3 sebanyak 11.827 anak (61,88%), Polio 1-4 atau IPV 1-3 sebanyak

14.341 anak (67,76%), Campak sebanyak 15.661 anak 78,09% (Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2022, 2022).

Sedangkan UPTD Puskesmas Majalengka merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Majalengka. Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Majalengka pada tahun 2021, cakupan imunisasi di UPTD Puskesmas Majalengka belum mencapai target 80%. Dari jumlah sasaran sebanyak 477 bayi yang mendapat imunisasi HB0 sebanyak 367 bayi (76,9%), imunisasi BCG sebanyak 344 bayi (72,1%), imunisasi DPT-HB3 sebanyak 340 bayi (71,28%), imunisasi Polio4 sebanyak 371 bayi (77,78%) dan imunisasi campak sebanyak 351 bayi (73,58%). Cakupan ini lebih rendah dibanding dengan cakupan imunisasi di UPTD Munjul tahun 2021 yaitu sebesar 81,4% yang artinya UPTD Munjul sudah mencapai target 80% dan capaian tiap imunisasinya yaitu imunisasi HB0 (83,4%), imunisasi BCG (81,5%), imunisasi DPT-HB3 (82,5%), imunisasi Polio-4 (85,0%) dan imunisasi campak (82,8%).

Imunisasi dasar merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubela (*Congenital Rubella Syndrom/CRS*), Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir, Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga Kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Sehingga Pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran Covid-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, petugas kesehatan diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Ketidaktepatan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 antara lain usia, pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, sikap, sedangkan faktor eksternal yaitu kecemasan, pelayanan imunisasi, motivasi, dukungan, dan informasi imunisasi (Fitriani, 2017).

Para peneliti juga telah melakukan riset tentang ketepatan imunisasi pada masa pandemi Covid-19, yaitu yang dilakukan (Yazia dkk., 2020) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 dan penelitian yang dilakukan oleh (Kartini dkk., 2021) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19.

Hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Majalengka pada tanggal 4-5 Januari 2022, terhadap 10 ibu batita yang berkunjung ke Puskesmas untuk imunisasi anaknya, sebanyak 7 ibu tidak sesuai melakukan imunisasi dan 3 ibu batita melakukan imunisasi sesuai dengan usia dan jadwal imunisasi dengan tepat. Alasan ibu imunisasinya tidak tepat antara lain karena ibu belum memahami dengan baik mengenai pelaksanaan imunisasi di masa Pandemi Covid-19 dan ibu khawatir membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi di masa pandemi ini.

Berdasarkan hal tersebut penulis memandang penting untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua batita terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka tahun 2022.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh orang tua batita di UPTD Puskesmas Majalengka sebanyak 477 orang dan sampelnya sebanyak 83 dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen pengumpulan data tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Heraris (2015) dan Ramadhina (2021). Sementara itu, instrumen ketepatan imunisasi dasar masa Covid-19 menggunakan lembar observasi data pada dokumentasi register imunisasi dan rekam medis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni tahun 2022 di UPTD Puskesmas Majalengka. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua batita terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 dengan jumlah responden sebanyak 83 orang tua yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka pada bulan Mei-Juni 2022.

Analisis Univariat

Tabel berikut adalah gambaran ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka tahun 2022.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Masa Covid-19	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak tepat	30	36.1
Tepat	53	63.9
Total	83	100.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden yang tidak tepat memberikan imunisasi dasar pada masa Covid-19 sebanyak 30 orang (36,1%) dan tepat sebanyak 53 orang (63,9 %). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (36,1%) orang tua batita di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka yang tidak tepat memberikan imunisasi dasar pada masa Covid-19 pada anaknya.

Berikut adalah tabel gambaran tingkat pengetahuan orang tua batita di UPTD Puskesmas Majalengka tahun 2022.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Batita di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan Orang Tua Batita	Frekuensi (f)	Persen (%)
Kurang	35	42.2
Cukup	42	50.6
Baik	6	7.2
Total	83	100.0

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 35 orang (42,2%), yang cukup sebanyak 42 orang (50,6%) dan yang baik sebanyak 6 orang (7,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari setengah (42,2%) orang tua di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka dengan tingkat pengetahuan kurang.

Berikut adalah tabel gambaran tingkat kecemasan tua batita di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Orang Tua Batita di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Tingkat Kecemasan Orang Tua Batita	Frekuensi (f)	Persen (%)
Berat	10	12.0
Sedang	46	55.4
Ringan	27	32.5
Tidak Cemas	0	0
Total	83	100.0

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang tingkat kecemasannya berat sebanyak 10 orang (12,0%), cemas sedang sebanyak 46 orang (55,4%) dan cemas ringan sebanyak 27 orang (32,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil (12,0%) orang tua di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka dengan tingkat kecemasan berat.

Analisis Bivariat

Berikut adalah tabel hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022.

Tabel 4

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Covid-19						ρ value
	Tidak Tepat		Tepat		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	19	54,3	16	45,7	35	100	0,013
Cukup	10	23,8	32	76,2	42	100	
Baik	1	16,7	5	83,3	6	100	
Jumlah	30	36,1	53	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa proporsi orang tua batita yang pengetahuannya kurang dengan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 tidak tepat sebesar 54,3%, lebih tinggi dibanding dengan proporsi orang tua batita yang pengetahuannya cukup dengan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 tidak tepat sebesar 23,8% dan juga proporsi orang tua batita yang pengetahuannya baik dengan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 tidak tepat sebesar 16,7%. Hasil uji statistik dengan *ujichi square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh ρ value = 0,013 sehingga ρ value < α (0,05) sehingga hipotesis nol ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka tahun 2022

Tabel berikut adalah hubungan tingkat kecemasan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid19 di UPTD Puskesmas Majalengka tahun 2022.

Tabel 5

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Masa Covid-19						ρ value
	Tidak Tepat		Tepat		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Berat	8	80,0	2	20,0	10	100	0,005
Sedang	16	34,8	30	65,2	46	100	
Ringan	6	22,2	21	77,8	27	100	
Jumlah	30	36,1	53	63,9	83	100	

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa proporsi orang tua batita yang mengalami cemas berat dengan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 tidak tepat sebesar 80,0%, lebih tinggi dibanding dengan proporsi orang tua batita yang mengalami cemas sedang dengan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 tidak tepat sebesar 34,8% dan juga proporsi orang tua batita yang mengalami cemas ringan dengan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 tidak tepat sebesar 22,2%. Hasil uji statistik dengan uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $p\ value = 0,005$ sehingga $p\ value < \alpha (0,05)$ sehingga hipotesis nol ditolak yang artinya bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Gambaran Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (36,1%) orang tua batita di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka yang tidak tepat memberikan imunisasi dasar pada masa Covid-19 pada anaknya. Orangtua yang tidak tepat dalam memberikan imunisasi dasar pada masa Covid-19 pada anaknya dapat dikarenakan orang tua mengalami kekhawatiran jika keluar rumah pada masa pandemic akan mudah tertular apalagi berkunjung ke puskesmas dimana pasien Covid-19 di bawa kesana, juga belum tahu bahwa pada masa pandemic pelaksanaan imunisasi tetap dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat. Dampaknya jika imunisasi tidak tepat dapat meningkatkan risiko pada anak terkena penyakit yang berbahaya.

Maka hasil penelitian ini sedikit lebih tinggi dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yazia dkk., 2020) mengenai dukungan keluarga dan tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas DTP Cibingbin Kabupaten Kuningan yang menunjukkan bahwa 35,5% orang tua tidak tepat dalam pemberian imunisasi, tapi lebih rendah dibanding penelitian yang dilakukan oleh (Kartini dkk., 2021) di Kecamatan Sindangjaya Bekasi menunjukkan bahwa responden yang tidak tepat dalam imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 sebesar 38,5%.

Dimana pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat, berdasarkan analisis situasi epidemiologi penyebaran Covid-19, cakupan imunisasi rutin, dan situasi epidemiologi Penyakit-penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Pelayanan imunisasi dilaksanakan sesuai prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter. Dinas kesehatan harus berkoordinasi dan melakukan advokasi kepada pemerintah daerah setempat dalam pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, petugas kesehatan

diharapkan dapat memantau status imunisasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Maka ketepatan pemberian imunisasi pada anak adalah sesuai jadwal dan umur sama dengan ketaatan kunjungan imunisasi. Pada keadaan tertentu imunisasi tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disepakati. Imunisasi pada bayi usia (0-11 bulan) terdiri dari 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio tetes dan 1 dosis campak dengan jadwal yang sudah diatur (Rambu, 2020). Ketidaktepatan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi pada masa pandemi Covid-19 antara lain usia, pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, sikap, sedangkan faktor eksternal yaitu kecemasan, pelayanan imunisasi, motivasi, dukungan, dan informasi imunisasi (Fitriani, 2017).

Kurang dari setengah orang tua batita tidak tepat memberikan imunisasi dasar pada masa Covid-19 pada anaknya. Maka dari itu petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan kepada orangtua batita tentang pelaksanaan imunisasi di masa pandemic Covid-19. Bagi orangtua batita agar aktif berkomunikasi atau berkonsultasi dengan petugas kesehatan mengenai pelaksanaan imunisasi di masa pandemic sehingga ibu tetap bisa memberikan imunisasi kepada anaknya sesuai dengan protokol kesehatan yang ketat.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Batita di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang dari setengah (42,2%) orang tua di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka dengan tingkat pengetahuan kurang. Pengetahuan kurang dikarenakan orang tua kurang aktif mencari tahu mengenai imunisasi dasar di masa pandemic sehingga orang tua tidak melaksanakan imunisasi sesuai dengan jadwalnya. Dampaknya jika pengetahuan kurang orang tua menjadi tidak memahami jadwal dan pentingnya imunisasi pada anak.

Tetapi hasil penelitian ini lebih rendah dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini & Agustin, 2020) mengenai efektivitas pengetahuan orangtua batita terhadap ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Bojong Kabupaten Purwakarta yang menunjukkan orangtua batita yang pengetahuannya kurang sebesar 48,5% tetapi lebih tinggi dibanding hasil penelitian (Fitriani, 2017) di Wilayah Kerja Kecamatan Banjar Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa responden yang kurang pengetahuannya sebesar 39,5%.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indra manusia yaitu indra

penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2017).

Pengetahuan merupakan perpaduan antara pengalaman, nilai, informasi kontekstual, dan kepakaran yang memberikan kerangka berfikir untuk menilai dan memadukan pengalaman dan informasi baru. Ini berarti bahwa pengetahuan berbeda dari informasi, informasi jadi pengetahuan bila terjadi proses-proses seperti perbandingan, konsekuensi, penghubungan, dan perbincangan (Notoatmodjo, 2017). Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Sudarma, 2018).

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (*belief systems*) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Khoiro & Suwanti, 2017).

Kurang dari setengah orang tua tingkat pengetahuannya kurang, maka dari itu petugas kesehatan perlu mengoptimalkan informasi melalui whatshap untuk mensosialisasikan pelaksanaan imunisasi di masa pandemic dan juga memberikan penyuluhan kepada orang tua batita sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi di masa pandemic. Bagi orang tua agar aktif mencari informasi baik dari media atau petugas kesehatan tentang imunisasi di masa pandemik.

Gambaran Tingkat Kecemasan Tua Batita di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil (12,0%) orang tua di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka dengan tingkat kecemasan berat. Cemas yang dialami oleh orang tua batita dikarenakan kekhawatiran orang tua terhadap ganasnya penyakit Covid-19. Dampaknya jika mengalami kecemasan, maka orang tua enggan untuk datang ke pelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi.

Hasil penelitian ini lebih rendah dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2017) di Wilayah Kerja Kecamatan Banjar Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa responden yang cemas berat sebesar 24,5% dan juga lebih rendah dibanding dengan hasil penelitian (Rambu, 2020) di Puskesmas Tanjungsari Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa yang mengalami cemas berat sebesar 20,4%.

Menurut kamus Kedokteran Dorland (Manuaba, 2017), kata kecemasan atau disebut dengan anxiety adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung. Ansietas adalah suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi. Salah satu dampak psikologis yaitu ansietas atau kecemasan (Stuart, 2006).

Tanda dan gejala pasien dengan ansietas adalah cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri serta mudah tersinggung, pasien merasa tegang, tidak tenang, gelisah dan mudah terkejut, pasien mengatakan takut bila sendiri atau pada keramaian dan banyak orang, mengalami gangguan pola tidur dan disertai mimpi yang menegangkan (Hawari, 2017).

Sebagian kecil orang tua mengalami kecemasan berat, maka dari itu petugas kesehatan perlu memberikan konseling kepada orang tua batita tentang pelaksanaan imunisasi di masa pandemic Covid-19 yang aman dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Bagi ibu batita agar tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19 yaitu selalu menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak serta melaksanakan imunisasi sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemik.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022 dengan ρ value = 0,013. Adanya hubungan hal ini dapat dikarenakan pengetahuan sebagai dasar terbentuknya tindakan atau perilaku, sehingga imunisasi dapat dilaksanakan karena di dasari oleh pengetahuan yang baik terutama pengetahuan mengenai pelaksanaan imunisasi dasar di masa pandemic dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Dampak jika pemberian imunisasi dasar dilakukan tidak tepat yaitu dapat meningkatkan risiko terhadap beberapa penyakit berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan imunisasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat penyakit-penyakit seperti Cacar, Polio, Tuberkulosis, Hepatitis B yang dapat berakibat pada kanker hati, Difteri, Campak, Rubela dan Sindrom Kecacatan Bawaan Akibat Rubela (*Congenital Rubella Syndrom/CRS*), Tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir,

Pneumonia (radang paru), Meningitis (radang selaput otak), hingga Kanker Serviks yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartini dkk., 2021) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Sindangjaya Bekasi bahwa ada hubungan antara pengetahuan (ρ value = 0,016) dengan ketepatan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 dan juga sejalan dengan hasil penelitian (Anggraini & Agustin, 2020) mengenai efektivitas pengetahuan orangtua batita terhadap ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi Covid-19 di Posyandu Wilayah Kerja Bojong Kabupaten Purwakarta bahwa pengetahuan orangtua efektif berhubungan terhadap ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi Covid-19 (ρ value = 0,003). Juga hasil penelitian (Fitriani, 2017) di Wilayah Kerja Kecamatan Banjar Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa pengetahuan (ρ value = 0,000) mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan domain terbentuknya tindakan. Pengetahuan yang rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi. Hal ini karena pelaksanaan imunisasi dikarenakan adanya pemahaman yang baik sehingga menghasilkan kesadaran dan akhirnya mau berkunjung untuk imunisasi (Fitriani, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi. Pengetahuan yang kurang baik menyebabkan ibu enggan untuk berkunjung melakukan imunisasi untuk anaknya dimasa pandemi Covid19 dengan adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran sehingga tidak melakukan imunisasi dengan tepat (Kartini dkk., 2021).

Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19, maka petugas kesehatan perlu mengoptimalkan papan informasi untuk mensosialisasikan pelaksanaan imunisasi di masa pandemic dan juga memberikan penyuluhan kepada orang tua batita sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi di masa pandemic. Bagi orang tua agar aktif mencari informasi baik dari media atau petugas kesehatan tentang imunisasi di masa pandemik.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022 dengan ρ value = 0,005. Adanya hubungan hal ini dapat

terjadi karena jika orang tua cemas maka orang tua tidak akan mau melakukan imunisasi karena adanya kekhawatiran atau ketakutan tertular penyakit Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yazia dkk., 2020) mengenai dukungan keluarga dan tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas DTP Cibingbin Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19 ($p = 0,002$) dan juga hasil penelitian (Fitriani, 2017) dan juga (Rambu, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat kecemasan orang tua terhadap ketepatan imunisasi di masa pandemi Covid-19 ($p = 0,000$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa kecemasan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi di masa pandemic Covid-19. Rasa cemas dan khawatir ibu melaksanakan imunisasi di masa pandemic dikarenakan adanya stressor yaitu pandemic yang menimbulkan rasa takut ibu melaksanakan imunisasi pada anaknya (Rambu, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa ketidaktepatan imunisasi dasar di masa Pandemi Covid-19 dapat dikarenakan kecemasan. Kecemasan yang wajar pada masa pandemic yaitu kekhawatiran terkena atau tertular penyakit Covid-19, khususnya ketika membawa anaknya ke pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19, maka dari itu petugas kesehatan perlu memberikan konseling kepada orang tua batita tentang pelaksanaan imunisasi di masa pandemic Covid-19 yang aman dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Bagi ibu batita agar tetap menerapkan protokol kesehatan Covid19 yaitu selalu menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak serta melaksanakan imunisasi sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua batita terhadap ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka, dapat diambil simpulan yakni kurang dari setengah (36,1%) orang tua batita di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka yang tidak tepat memberikan imunisasi dasar pada masa Covid-19 pada anaknya. Kurang dari setengah (42,2%) orang tua di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka dengan tingkat pengetahuan kurang. Sebagian kecil (12,0%) orang tua di UPTD Puskesmas Majalengka Kabupaten Majalengka dengan tingkat kecemasan berat. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-

19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022 dengan ρ value = 0,013. Terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan ketepatan pemberian imunisasi dasar pada masa Covid-19 di UPTD Puskesmas Majalengka Tahun 2022 dengan ρ value = 0,005

SARAN

Bagi UPTD Puskesmas Majalengka, petugas kesehatan perlu memberikan penyuluhan mengenai pelaksanaan imunisasi dasar di masa pandemi, memberikan konseling kepada orang tua khususnya yang mengalami kecemasan mengenai penerapan protokol kesehatan di masa pandemi untuk menjaga diri dari penyakit Covid19 dalam melaksanakan imunisasi, serta perlunya mensosialisasikan pelaksanaan imunisasi di masa pandemi dengan cara mengoptimalkan papan informasi puskesmas untuk menyebarkan informasi tersebut.

Bagi Orang Tua Batita, perlunya untuk berkonsultasi kepada petugas kesehatan serta aktif untuk meningkatkan pengetahuan dengan mencari informasi baik dari petugas kesehatan atau dari media mengenai imunisasi dasar pada masa pandemik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., & Agustin, K. (2020). Efektivitas pengetahuan orangtua batita terhadap ketepatan imunisasi dasar dan booster pada masa pandemi covid-19 di posyandu wilayah kerja Puskesmas Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2022. (2022). *Profil kesehatan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Majalengka.
- Fitriani, E. (2017). *Faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru tahun 2017*. (Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta). <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1780/1/SKRIPSI%20EKA%20%28COVER-LAMPIRAN%29.pdf>
- Hawari, D. (2017). *Manajemen stress, cemas dan depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Heraris, S. (2015). *Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak di posyandi wilayah kerja Puskesmas Pembina Plaju Palembang*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang). <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/178/1/SKRIPSI88-1704051318.pdf>
- Kartini, D., Sari, F. E., & Aryastuti, N. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan ketepatan imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6(1),1-14.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi Covid-19*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/juknis-pelayanan-imunisasi-pada-masa-pandemi-covid-19.pdf?sfvrsn=cf2391f2_2

- Khoiro, F., & Suwanti, I. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang menggosok gigi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak TK B. *Jurnal Keperawatan*, 10(1).
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramadhina, D. (2021). *Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan keikutsartaan dalam imunisasi dasar bayi di Puskesmas Setia Mekar Kabupaten Bekasi 2021*. (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia). <http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/123/Skripsi%20PDF.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Rambu, S. H. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan orang tua terhadap ketepatan pemberian imunisasi di masa pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Galesong Baru. *Jurnal Mitrasehat*, 11(2), 276-282.
- Stuart, G. W. (2006). *Buku saku keperawatan jiwa*. EGC.
- Sudarma, M. (2018). *Ilmu sosiologi sebuah pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- WHO. (2021). *Immunization coverage*.
- Yazia, V., Hasni, H., Mardhotillah, A., & Gea, T. E. W. (2020). Dukungan keluarga dan tingkat kecemasan orangtua dalam kepatuhan imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 12(4), 1043-1050.